

## **FAST ACTION: Gerakan Masyarakat Kenali Gejala Stroke dalam 1 Menit**

**Ribka Sabarina Panjaitan<sup>1</sup>, Astrid Komala Dewi<sup>2</sup>, Chaterine Hermawan Salim<sup>3</sup>,  
Ludovikus<sup>4</sup>, Suharyanto<sup>5</sup>, Dewi Nuryani<sup>6</sup>, Ririn Ramadani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Indonesia

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ribka Sabarina Panjaitan

**E-mail:** [sabrinapanjaitan26@gmail.com](mailto:sabrinapanjaitan26@gmail.com)

### **Abstrak**

Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia dan masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat akibat rendahnya kemampuan penduduk mengenali gejala awalnya. Deteksi dini sangat penting karena keterlambatan penanganan dapat meningkatkan risiko kecacatan permanen. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan warga mengenai tanda-tanda stroke menggunakan metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan pembagian media edukatif. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Bidara Cina, Jakarta Timur, dengan sasaran masyarakat usia dewasa dan lanjut usia yang memiliki risiko lebih tinggi. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 64,3 menjadi 84,5, dengan nilai N-Gain 0,6 yang menunjukkan efektivitas sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa edukasi FAST mampu membantu masyarakat mengenali gejala stroke secara cepat dan tepat, sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan dalam merespons keadaan darurat. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas, terutama di wilayah padat penduduk dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya edukasi berkelanjutan untuk memperluas pemahaman masyarakat dan mengurangi keterlambatan penanganan stroke.

**Kata kunci** - edukasi, deteksi dini, FAST, stroke

### **Abstract**

Stroke is the leading cause of death in Indonesia and remains a significant public health challenge due to the low ability of the population to recognize its early symptoms. Early detection is essential, as delays in treatment greatly increase the risk of permanent disability. This community service program aimed to improve public knowledge about stroke symptoms using the FAST method (Face, Arm, Speech, Time) through interactive health education, demonstrations, and distribution of educational materials. The activity was conducted in Bidara Cina, East Jakarta, targeting adults and older adults who are at higher risk. Evaluation using pre-test and post-test showed an increase in participants' knowledge from an average score of 64.3 to 84.5, with an N-Gain value of 0.6 indicating moderate effectiveness. These results suggest that FAST education effectively enhances the community's ability to identify stroke symptoms quickly and accurately, while also strengthening preparedness in responding to emergencies. This program contributes to promotive and preventive efforts at the community level, particularly in densely populated areas with limited access to health information. The activity recommends continuous education to broaden public understanding and reduce delays in stroke management.

**Keywords** - education, early detection, FAST, stroke

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan jangka panjang di seluruh dunia. Data terbaru Global Burden of Disease (GBD) 2019 menunjukkan bahwa stroke masih berada pada peringkat kedua penyebab kematian global dan menjadi penyebab utama kecacatan yang menurunkan kualitas hidup jutaan orang setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa stroke bukan hanya masalah medis, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang berdampak luas pada keluarga dan komunitas (Feigin, et al., 2025). Di tingkat global, lebih dari 12 juta kasus stroke baru terjadi setiap tahun, dan angka ini diproyeksikan terus meningkat seiring bertambahnya populasi usia lanjut (GBD Collaborators, 2021).

Di Indonesia, beban stroke bahkan lebih tinggi dibandingkan rata-rata global. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, stroke menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia, dengan prevalensi 10,9 per 1.000 penduduk. Angka ini meningkat signifikan dibandingkan hasil Riskesdas 2013. Peningkatan ini berkaitan erat dengan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, merokok, dan rendahnya aktivitas fisik di masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, rendahnya literasi kesehatan turut memperburuk keterlambatan penanganan stroke di tingkat komunitas (Andika, 2022).

Salah satu penyebab utama tingginya angka kecacatan dan kematian akibat stroke adalah keterlambatan dalam mengenali dan merespons gejala awal. Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa waktu adalah faktor penentu keselamatan, di mana setiap menit keterlambatan dapat menyebabkan kerusakan sel otak yang irreversible. Penelitian Powers, et al (2018) menegaskan bahwa respon cepat untuk membawa pasien ke fasilitas kesehatan dalam waktu golden period 3–4,5 jam sangat berpengaruh pada peluang kesembuhan dan menurunkan risiko kecacatan permanen (Asri, Mundakir, 2024).

Untuk mengatasi masalah keterlambatan ini, salah satu pendekatan global yang banyak digunakan adalah metode FAST (Face, Arm, Speech, Time). Metode ini diperkenalkan oleh American Stroke Association sebagai cara sederhana dan mudah diingat bagi masyarakat untuk mengenali tanda-tanda stroke dalam waktu singkat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi FAST secara signifikan meningkatkan kemampuan masyarakat mendeteksi gejala stroke lebih cepat dan meningkatkan angka kedatangan ke rumah sakit dalam waktu yang sesuai. FAST terbukti mampu meningkatkan awareness masyarakat hingga 50% setelah dilakukan edukasi terstruktur (Wolter, Paul, Li, & Rothwell, 2015).

Namun, pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai metode FAST masih sangat rendah. Studi oleh Setyopranoto, Upoyo, Isworo, Sari, & Vidyanti (2022) menunjukkan bahwa kurang dari 30% responden dapat menyebutkan minimal dua gejala stroke dengan benar. Kondisi ini semakin memperburuk situasi, terutama pada wilayah padat penduduk yang jauh dari akses informasi kesehatan formal. Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis komunitas sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai gejala stroke dan pentingnya respon cepat (Kustanti & Widyanani, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat melalui program “FAST ACTION: Gerakan Masyarakat Kenali Gejala Stroke dalam 1 Menit” hadir sebagai solusi untuk meningkatkan literasi kesehatan terkait stroke. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan yang mudah dipahami mengenai cara mengenali stroke secara mandiri hanya dalam satu menit menggunakan metode FAST. Pendekatan edukasi interaktif yang digunakan terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama kelompok usia dewasa yang lebih berisiko mengalami stroke (Wolter, Paul, Li, & Rothwell, 2015). Dengan keterlibatan langsung masyarakat, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi kondisi darurat stroke (Ilmiah & Rustida, 2025).

Melalui penyuluhan dan simulasi metode FAST, diharapkan masyarakat dapat mengenali tanda awal stroke dengan cepat, melakukan tindakan respons yang tepat, dan segera menghubungi

layanan medis darurat. Intervensi ini menjadi langkah penting dalam upaya promotif dan preventif yang sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional. Dengan demikian, program FAST ACTION diharapkan mampu berkontribusi pada penurunan angka kecacatan dan kematian akibat stroke melalui peningkatan literasi kesehatan berbasis komunitas.

Stroke merupakan salah satu keadaan darurat medis yang menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah penyakit jantung. Di Indonesia sendiri, stroke masih menjadi penyebab kematian nomor satu (Kemenkes RI, 2019). Salah satu faktor yang membuat angka kematian tetap tinggi adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengenali gejala awal stroke sehingga terjadi keterlambatan penanganan. Metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) merupakan pendekatan sederhana dan efektif untuk mendeteksi gejala stroke dalam waktu kurang dari satu menit, dan dapat dipahami oleh masyarakat umum tanpa latar belakang medis.

Pemilihan lokasi kegiatan di RT 08 RW 11 Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur bukan tanpa alasan. Wilayah ini merupakan salah satu kawasan padat penduduk dengan dominasi kelompok usia dewasa dan lanjut usia, yang merupakan kelompok dengan risiko stroke paling tinggi. Selain itu, berdasarkan pemetaan awal dan wawancara dengan pengurus RT, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum pernah mendapatkan edukasi spesifik mengenai deteksi dini stroke menggunakan metode FAST. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Kelurahan Bidara Cina juga termasuk daerah yang memiliki mobilitas dan aktivitas warga yang cukup tinggi, sementara akses terhadap informasi kesehatan formal masih terbatas. Banyak warga dalam kesehariannya bekerja di sektor informal sehingga jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan yang terstruktur. Hasil survei pendahuluan sederhana yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga mengenai gejala stroke masih rendah, di mana sebagian besar hanya mengetahui satu gejala umum seperti kelemahan tubuh, namun belum memahami tanda lain yang lebih spesifik.

Selain itu, Bidara Cina merupakan salah satu wilayah rawan banjir di Jakarta, sehingga sering mengalami gangguan akses layanan kesehatan. Dalam kondisi darurat seperti bencana, kemampuan masyarakat mengenali gejala stroke secara mandiri menjadi sangat penting untuk memastikan tindakan cepat dapat dilakukan sebelum bantuan medis tiba. Dengan demikian, intervensi edukasi seperti metode FAST menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan masyarakat setempat.

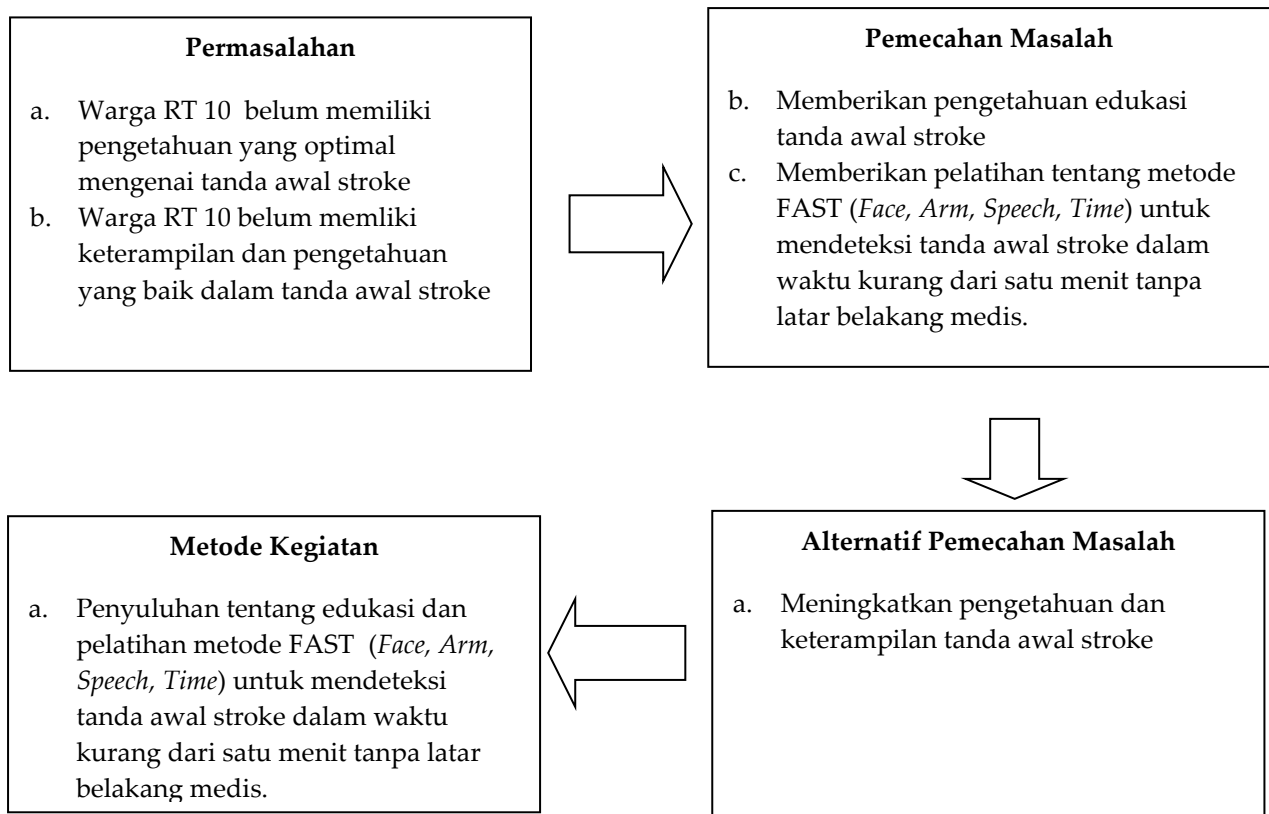
Kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi ini juga didukung oleh semangat kolaborasi dari Ketua RT, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat yang menginginkan peningkatan kapasitas kesehatan warganya. Dukungan komunitas yang kuat ini menjadikan Bidara Cina sebagai lokasi yang strategis dan potensial untuk penerapan program edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Dengan pemilihan lokasi yang tepat sasaran, diharapkan kegiatan "FAST ACTION" tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan risiko keterlambatan penanganan stroke di lingkungan tersebut.

## METODE

### a. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 2.1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) merupakan pendekatan sederhana dan efektif untuk mendeteksi gejala stroke dalam waktu kurang dari satu menit, dan dapat dipahami oleh masyarakat umum tanpa latar belakang medis.



Gambar 1.  
Kerangka Pemecahan Masalah

#### b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kognitif peserta dari yang tadinya tidak mengetahui tanda awal stroke menjadi mengetahui metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) untuk mendeteksi tanda awal stroke dalam waktu kurang dari satu menit tanpa latar belakang medis. Materi penyuluhan mencakup:

- 1) Pengantar stroke dan factor risiko
- 2) Konsep FAST
- 3) Tanda-tanda stroke melalui simulasi
- 4) Pentingnya respon cepat
- 5) Tindakan darurat yang benar

#### c. Keterkaitan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada dan Masyarakat wilayah RT 10 RW 11 Kelurahan Bidara Cina Jakarta Timur. Instansi dan pihak yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh keuntungan secara bersama-sama (*mutual benefit*), antara lain:

- 1) Masyarakat wilayah RT 10 RW 11 Kelurahan Bidara Cina Jakarta Timur mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan mengenai jenis makanan sehat yang terbukti secara ilmiah dapat membantu mencegah kanker.
- 2) Ketua RT 10, sesuai kesepakatan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, telah menyediakan dukungan berupa lokasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan warga setempat sebagai bagian dari penguatan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat.

- 3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), berperan aktif dalam menyediakan tenaga pengajar, sarana edukasi, serta materi berbasis bukti ilmiah. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

**d. Khalayak Sasaran**

Khalayak yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah warga RT 10 RW 11 Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Sasaran ini dipilih karena masyarakat di wilayah tersebut perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengenalan dini tanda-tanda stroke menggunakan metode FAST. Keterlibatan warga dalam kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kasus kedaruratan stroke di lingkungan mereka. Bentuk keterlibatan khalayak sasaran disajikan pada Tabel 2.1.

**Tabel 1.**

Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Warga RT 10 RW 11 Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur	Penyuluhan tentang edukasi dan pelatihan metode FAST ( <i>Face, Arm, Speech, Time</i> ) untuk mendeteksi tanda awal stroke dalam waktu kurang dari satu menit tanpa latar belakang medis.	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tanda awal stroke

**e. Rancangan Evaluasi**

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif serta menilai keberhasilan pelaksanaannya, maka dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan berikut:

- 1) Pre-test diberikan kepada peserta sebelum penyuluhan untuk menilai tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai pengenalan tanda-tanda stroke menggunakan metode FAST.
- 2) Post-test dilakukan setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta serta efektivitas materi yang telah disampaikan.
- 3) Evaluasi tambahan melalui sesi tanya jawab dan diskusi aktif, yang bertujuan melihat kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali komponen FAST dan memahami langkah yang harus dilakukan saat menemukan gejala stroke pada seseorang.

Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

- 1) Hasil skor pre-test dan post-test akan dibandingkan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengenalan tanda-tanda stroke menggunakan metode FAST serta efektivitas program yang dilaksanakan.
- 2) Data hasil tes akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga RT 10 RW 11 Kelurahan Bidara Cina mengenai deteksi dini stroke dan langkah penanganan awal.
- 3) Kriteria keberhasilan program ditentukan dengan adanya peningkatan skor post-test minimal 30% dibandingkan hasil pre-test, disertai dengan keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab terkait penerapan metode FAST.

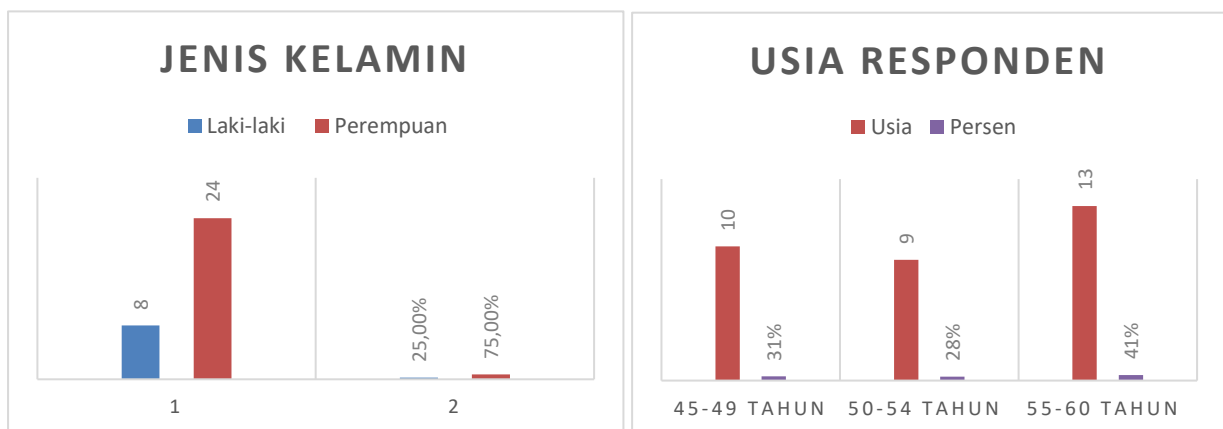
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan :	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, materi	Penyusunan surat izin dan kelengkapan administrasi	STIKes RS Husada
	a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, materi, dll			
	b. Persiapan materi			
	c. Persiapan media			
	d. Persiapan petugas	PPT Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	STIKes RS Husada
2.	Pelaksanaan Kegiatan a. Pembukaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Melakukan kegiatan pengabdian kepada warga RT 08 RW 11 Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur	Diskusi, Ceramah, demonstrasi dan tanya jawab	Kediaman RT 08 RW 11 Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur
3.	Evaluasi : a. Evaluasi struktur b. Evaluasi proses c. Evaluasi hasil	Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Diskusi dan penyusunan laporan	STIKes RS Husada

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil



**Gambar 2.**  
Data Demografi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melibatkan sejumlah 32 dengan 24 responden Perempuan dan 8 responden laki-laki dengan rentang usia antara 42 hingga 60 tahun. Rentang usia 45-49 tahun berjumlah 10 responden (31%), 50-54 tahun dengan jumlah responden 9 orang (28%) dan 55-60 tahun dengan jumlah 13 responden (41%). Data demografis menunjukkan bahwa seluruh peserta merupakan perempuan dewasa dengan kategori usia paruh baya. Kelompok usia ini secara umum memiliki karakteristik kognitif yang masih optimal dalam menerima informasi, sehingga tepat dijadikan sebagai sasaran edukasi dalam upaya peningkatan pengetahuan.

**Tabel 3.**  
Data N Gain Score Responden

No	Nama	JK	Usia	Nilai Pre	Nilai Post	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	C	P	55	60	80	20	40	0,5	50
2	I	P	42	67	82	15	33	0,5	45
3	S	P	44	66	86	20	34	0,6	59
4	S	L	55	65	89	24	35	0,7	69
5	Y	P	56	66	84	18	34	0,5	53
6	S	P	57	68	85	17	32	0,5	53
7	DRN	L	60	57	87	30	43	0,7	70
8	H	P	59	68	83	15	32	0,5	47
9	TR	L	51	60	82	22	40	0,6	55
10	S	L	52	60	86	26	40	0,7	65
11	R	P	43	68	89	21	32	0,7	66
12	SM	P	51	57	88	31	43	0,7	72
13	DL	P	55	70	88	18	30	0,6	60
14	RM	P	47	66	88	22	34	0,6	65
15	SW	P	56	68	86	18	32	0,6	56
16	TR	P	57	59	83	24	41	0,6	59
17	YS	L	50	60	88	28	40	0,7	70
18	LK	P	43	66	89	23	34	0,7	68
19	RN	L	54	69	84	15	31	0,5	48
20	EP	P	47	65	87	22	35	0,6	63
21	NS	P	52	61	84	23	39	0,6	59
22	RH	P	55	67	83	16	33	0,5	48
23	NK	L	56	60	83	23	40	0,6	58
24	ES	P	53	69	84	15	31	0,5	48
25	SM	L	49	67	86	19	33	0,6	58
26	LA	L	60	58	78	20	42	0,5	48
27	IPS	P	55	69	89	20	31	0,6	65
28	YR	L	54	57	82	25	43	0,6	58
29	AW	P	53	68	82	14	32	0,4	44
30	UK	P	55	68	81	13	32	0,4	41
31	MH	P	56	69	80	11	31	0,4	35
32	WP	P	45	60	78	18	40	0,5	45
<b>MEAN</b>			<b>52,4</b>	<b>64,3</b>	<b>84,5</b>	<b>20,2</b>	<b>35,7</b>	<b>0,6</b>	<b>56</b>

$$N\ GAIN = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre-test}}$$

Pembagian N-GAIN SCORE		Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
NILAI N-GAIN	KATEGORI	Presentase (%)	Tafsiran
$g > 0,7$	TINGGI	<40	Tidak Efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG	40-55	Kurang Efektif
$g < 0,3$	RENDAH	56-75	Cukup Efektif
		>76	Efektif

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui pengukuran nilai pretest dan posttest guna menilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai pada seluruh responden, dengan skor pretest berkisar antara 57 hingga 70 dan skor posttest meningkat menjadi 78 hingga 89. Peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Efektivitas kegiatan edukasi juga diukur menggunakan metode *Normalized Gain Score* (N-Gain), yang menggambarkan proporsi peningkatan skor terhadap potensi maksimal peningkatan yang dapat dicapai. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai N-Gain peserta berada pada nilai rata-rata 56% sehingga dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Ini berarti metode tersebut memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam konteks yang lebih luas, meskipun ada ruang untuk perbaikan dan optimalisasi lebih lanjut.

Menurut klasifikasi yang dikembangkan oleh Hake (1998) nilai N-Gain dikategorikan sebagai berikut: rendah (< 0,3), sedang (0,3–0,7), dan tinggi (> 0,7). Maka dari itu, sebagian besar peserta berada pada kategori efektivitas sedang, yang mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi telah memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berhasil dan efektif dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan. Hasil ini mendukung pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap isu-isu kesehatan yang relevan.

## b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga mengenai deteksi dini stroke menggunakan metode FAST, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test secara signifikan dibandingkan nilai pre-test. Peningkatan skor ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas berpengaruh langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam terhadap kondisi kegawatdaruratan, termasuk stroke (Setyopranoto, Upoyo, Isworo, Sari, & Vidyanti, 2022).

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 45–60 tahun yang merupakan kelompok dengan risiko stroke tertinggi. Hal ini sesuai dengan laporan Global Burden of Disease yang menyebutkan bahwa risiko stroke meningkat seiring bertambahnya usia dan terjadi paling banyak pada kelompok usia dewasa akhir (GBD Collaborators, 2021). Dengan demikian, pemilihan sasaran edukasi sudah tepat sehingga berdampak langsung terhadap kelompok yang rentan.

Hasil rata-rata peningkatan nilai N-Gain score menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif melalui ceramah, demonstrasi, leaflet dan simulasi terbukti memberikan pemahaman

yang lebih baik. Pendekatan edukasi melalui demonstrasi gejala FAST terbukti lebih mudah dipahami karena proses pembelajaran berlangsung secara langsung, bukan hanya bersifat informasi pasif. Penelitian Wolter, Paul, Li, & Rothwell (2015) menjelaskan bahwa metode FAST dapat meningkatkan kemampuan masyarakat mengenali gejala stroke hingga dua kali lebih cepat dibandingkan edukasi verbal biasa.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merespons gejala stroke secara tepat. Hal ini penting mengingat keberhasilan penanganan stroke sangat bergantung pada kecepatan waktu menuju fasilitas pelayanan kesehatan, terutama dalam kurun waktu golden period 3–4,5 jam (Powers, et al., 2018). Edukasi FAST memungkinkan masyarakat untuk langsung menghubungi layanan darurat ketika menemukan tanda wajah mencong, kelemahan lengan, atau gangguan bicara, sehingga dapat mencegah keterlambatan terapi dan mengurangi risiko kecacatan jangka panjang.

Kegiatan penyuluhan berada di wilayah Bidara Cina, sebuah lingkungan padat penduduk dengan keterbatasan akses informasi kesehatan. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan karena rendahnya literasi kesehatan di komunitas padat telah terbukti menyebabkan keterlambatan deteksi stroke (Kemenkes RI, 2019). Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan FAST pada kelompok masyarakat dengan akses informasi rendah sangat berkontribusi dalam membangun kesiapsiagaan komunitas.

Temuan peningkatan pengetahuan juga sejalan dengan tujuan program nasional pengendalian penyakit tidak menular yang menempatkan edukasi masyarakat sebagai strategi utama dalam mencegah stroke dan komplikasinya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dijalankan secara nyata melalui kontribusi promotif dan preventif berbasis bukti ilmiah. Secara keseluruhan, kegiatan “FAST ACTION” berhasil meningkatkan literasi kesehatan warga Bidara Cina dalam mendeteksi gejala stroke dan melakukan respons cepat. Dengan tingginya kejadian stroke dan rendahnya pengetahuan masyarakat, kegiatan seperti ini sangat relevan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam program kesehatan tingkat komunitas.



**Gambar 3.**  
Foto-foto kegiatan

## **KESIMPULAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “FAST ACTION: Gerakan Masyarakat Kenali Gejala Stroke dalam 1 Menit” yang dilaksanakan di RT 10 RW 11 Kelurahan Bidara Cina berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat

mengenai deteksi dini stroke. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 64,3 pada pre-test menjadi 84,5 pada post-test, dengan nilai N-Gain 0,6 (kategori sedang/cukup efektif). Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi dengan metode FAST efektif meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali gejala stroke, memahami urgensi golden period, serta mengetahui langkah awal yang harus dilakukan ketika menemukan tanda-tanda stroke pada diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pembagian leaflet terbukti mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar berada pada rentang usia 45–60 tahun. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat, kader kesehatan, serta institusi dalam implementasi fungsi promotif dan preventif terkait penyakit tidak menular. Secara umum, program ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai deteksi dini stroke melalui metode FAST secara sederhana, cepat, dan aplikatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIKes RS Husada atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, serta kepada RT 10 yang telah menyediakan tempat dan waktu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi warga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Feigin, V., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Pandian, J., Lindsay, P., . . . Rautalin, I. (2025). World Stroke Organization: Global. *Journal of Stroke*.
- GBD Collaborators. (2021). Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet Neurology*.
- Kemkes RI. (2019). *Laporan Risesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Powers, W. J., Rabinstein, A. A., Ackerson, T., Adeoye, O., Bambakidis, N., Becker, K., . . . FAHA. (2018). 2018 Guidelines for the early management of patients. *AHA Journal*.
- Setyopranoto, I., Upoyo, A., Isworo, A., Sari, Y., & Vidyanti, A. (2022). Awareness of Being at Risk of Stroke and Its Determinant Factors among Hypertensive Patients in Banyumas, Indonesia. *Stroke Research and Treatment*.
- Wolter, F., Paul, N., Li, L., & Rothwell, P. (2015). Sustained impact of UK FAST-test public education on response to stroke: a population-based time-series study. *International Journal of Stroke*.
- Andika, I. P. J. (2022). *Penyuluhan Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Fast Pada Lansia*. 4(1), 28–35.
- Asri, Mundakir, M. N. H. (2024). *Studi Kasus Edukasi Digital Deteksi Dini Stroke Pada Penderita Hipertensi*. 9(2), 248–252.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Ilmiah, J., & Rustida, K. (2025). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Metode Fast sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke Dilingkup Pre Hospital*. 12(01), 73–79.
- Kustanti, C., & Widyanani, L. (2023). *Evaluasi Efektivitas Metode F-A-S-T Flipbook dalam Meningkatkan Deteksi Dini Stroke : Studi Pendidikan Pra-Rumah Sakit di Indonesia*. 19(2).